



DIGITALISASI DESA

Profil UMKM & Ekonomi Warga

Desa Komba-komba

Kecamatan kabangka, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara



Latar Belakang

Aktivitas perdagangan skala kecil merupakan salah satu penopang perekonomian warga Desa Komba-Komba, di samping sektor perikanan dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama. Melalui kegiatan pendataan yang dilakukan oleh tim KKN, tercatat sebanyak 24 usaha mikro yang tersebar di dua dusun, dengan rentang tahun berdiri mulai dari 2005 hingga 2026. Sebagian besar usaha ini bergerak dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, seperti sembako, bahan bakar eceran, serta gas dan air galon.



24 Kios



2 Dusun



2005-2026

Klasifikasi Jenis Usaha

Berdasarkan hasil pendataan, jenis usaha yang dijalankan warga cukup beragam. Mayoritas berupa kios kebutuhan harian, diikuti oleh usaha kuliner dan jajanan, layanan keuangan digital, serta toko penyedia perkakas dan furnitur.

16

Kios Sembako



4

Kuliner/ Jajanan



2

Layanan Keuangan Digital



2

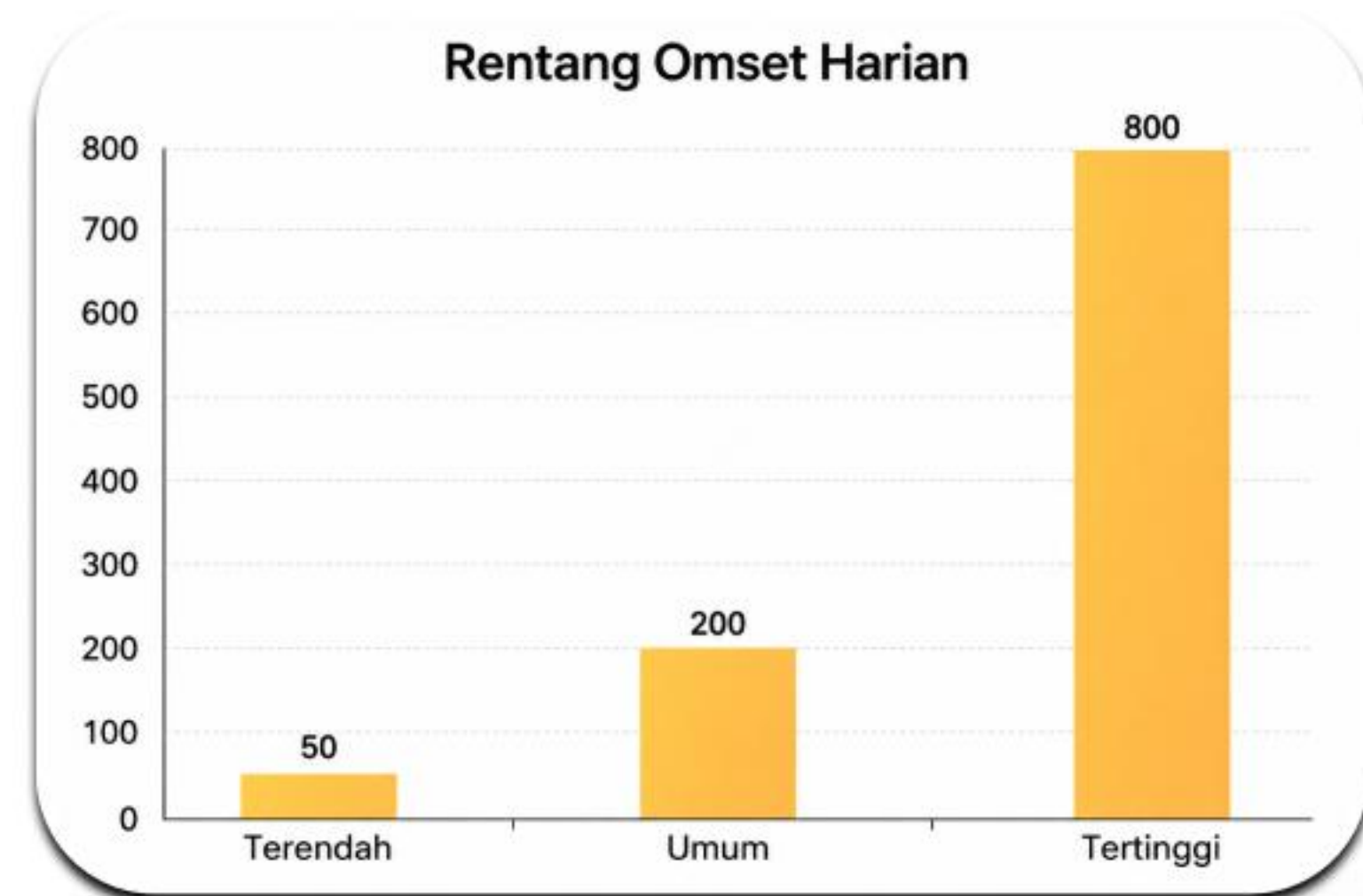
Perkakas/ Furnitur





Profil Keuangan Usaha

Kondisi keuangan antarusaha cukup bervariasi, tergantung pada kelengkapan komoditas dan skala operasional masing-masing. Omset harian yang tercatat berkisar antara Rp50.000,- hingga Rp700.000,-, dengan Kios Inayah sebagai usaha yang mencatatkan omset tertinggi berkat kelengkapan fasilitas dan variasi produknya. Secara umum, omset bulanan pelaku usaha berada pada rentang Rp1.000.000,- hingga Rp21.000.000,-.



Sumber Modal Utama

Dari sisi permodalan, tidak seluruh usaha memiliki kondisi yang sama. Sebagian pelaku usaha telah memanfaatkan fasilitas pinjaman perbankan (BRI) untuk menjaga kelengkapan dan keberlanjutan stok barang dagangan. Sementara itu, sebagian lainnya masih mengandalkan modal mandiri, dan beberapa usaha bahkan belum memiliki modal tetap sehingga operasionalnya bersifat kondisional.

1. Pinjaman Bank

Modal difasilitasi lembaga keuangan, mendukung stok yang lebih stabil dan konsisten.

2. Modal Mandiri

Usaha dijalankan dari tabungan/kas keluarga sendiri secara bertahap.

3. Tidak Menentu

Belum memiliki modal tetap; operasional menyesuaikan ketersediaan dana.

Tantangan UMKM



1. Faktor Cuaca

Jumlah pembeli menurun signifikan saat hujan, terutama usaha yang menyasar aktivitas anak-anak dan warga di luar rumah.

2. Ketergantungan Nelayan

Pendapatan kios sangat dipengaruhi dinamika hasil tangkapan nelayan setempat.

3. Keterbatasan Modal

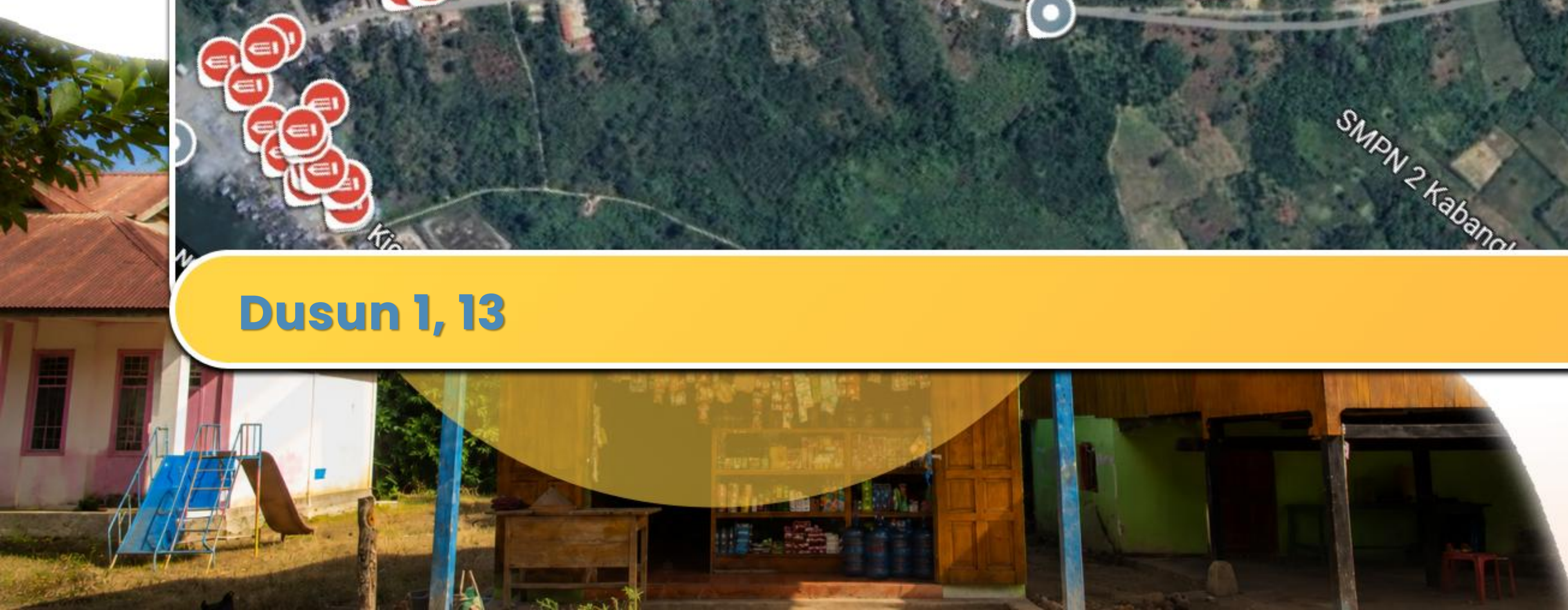
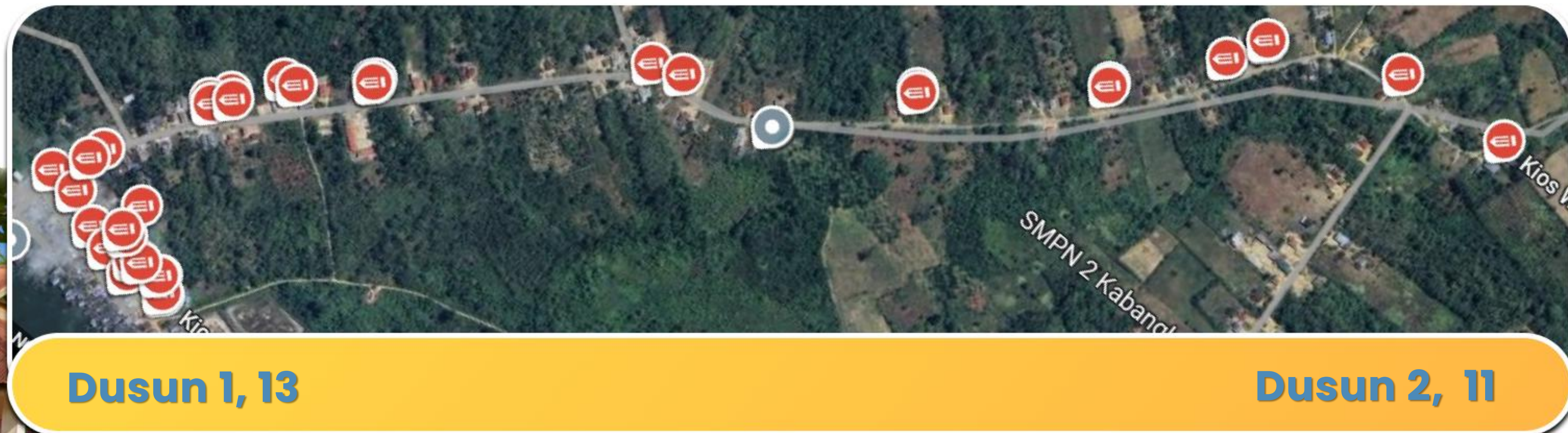
Modal terbatas menyulitkan sejumlah usaha menjaga perputaran stok barang.

4. Keterbatasan Distribusi

Sebagian usaha masih bergantung pada pengambilan stok dari kios sekitar.

Sebaran Lokasi Usaha

Usaha-usaha yang terdata tersebar di dua dusun dengan karakteristik yang berbeda. Dusun 1 (Bawah) tercatat memiliki 13 usaha yang umumnya berada di kawasan pesisir, sementara Dusun 2 (Atas) memiliki 11 usaha yang tersebar di kawasan yang lebih dekat dengan area perkebunan.



Peluang Pengembangan

1. Basis Data untuk Kebijakan Desa

Data 24 UMKM menjadi database awal yang dapat dipakai perangkat desa/BUMDes dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal.

2. Kelompok Simpan-Pinjam Mikro

Menjawab kesenjangan modal antar-kios: usaha yang belum stabil dapat dibantu lewat koperasi atau arisan modal antarwarga.

3. Rotasi Stok Kolektif

Menjawab keterbatasan distribusi: beberapa kios patungan akses transportasi bersama ke Wakobalu Agung agar stok lebih efisien.



Terima Kasih

Desa Komba-komba

Kecamatan kabangka, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara